Islam Tanya & Jawab
www.islamQA.com

HUKUM MENULIS NAMA-NAMA ALLAH DI DINDING

Apa hukum menulis nama-nama Allah nan indah di dinding. Saya telah melihat di sekolah sebagai solusi masalah tulisan an-nabiyah yang ditulis di dinding sekolah, hendaknya menulis di sekolah nama-nama Allah nan indah. Apakah masalah ini diperbolehkan? Terima kasih

Alhamdulillah

Nama-nama Allah
Ta ’ ala. Nama yang (Allah) menamai diri-Nya, diturunkan di kitab-Nya. Diajarkan kepada Rasul-Nya sallallahu ’ alaihi wa sallam untuk umatnya. Agar
mengenal Penciptanya. Mempercayai apa yang ditunjukkan dari kesempurnaan dan
ketinggian. Menyanjung dengan-Nya dengan sanjungan nan indah. Berdoa dengan-Nya dalam kondisi lapang maupun sulit. Dihitungnya (dengan menjadikan
sebagai) aqidah (keyakinan) dan perbuatan. Sebagaimana Firman-Nya Ta ’ ala:

(وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ) الأعراف/180.

“ Hanya
milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut
asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan

terhadap apa yang telah mereka kerjakan. ”
SQ. Al-A ’ raf: 180

Nabi
sallallahu ’ alaihi wa sallam juga bersabda:

(إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ) رواه البخاري (2736) و مسلم (2677)

“ Sesungguhnya
Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Barangsiapa yang menghitungnya maka (dia akan) masuk surga. ’ HR. Bukhori,
2736. Muslim, 2677.

Oleh karena itu
diharuskan mengangungkan nama-nama ini, menghormati dan mengagungkannya.
Bahkan dijadikan sebagai tempat tertinggi dari itu semua. Hal ini tidak dapat terealisasikan dengan menulis di dinding yang kemungkinan menjadi bekas dan kotor. Hilangnya sebagian huruf menjadi berubah namanya. Kadang
sebagian anak-anak menulis sesuatu bersamanya atau dibawahnya yang menafikan
pengangunganya.

Secara umum,
penulisan (asamullah) untuk peribadatan tidak diperbolehkan bahkan itu termasuk bid ’ ah dalam agama.

Penulisannya
untuk menjaga kebersihan dinding, termasuk prilaku jelek. Yaitu keinginan dunia dengan melakukan amalan akhirat. Apalagi di dalamnya ada penghinaan
dengan nama-nama ini. Maka seharusnya menjauhi hal ini.

Ibnu Al-Hammam
Al-Maliki berkata, ‘ Dimakruhkan menulis nama Allah Ta ’ la di logam dirham, mihrob dan dinding. ’ Selesai dari ‘ Fahul Qadir, 1/169.

AD-Dardir
Al-Maliki berkata, ‘ Yang nampak memahat (yakni di kuburan) dimakruhkan meskipun dari Al-Qur ’ an. Seyogyanya diharamkan, karena dapat mengarah pada
pelecehan sebagaimana yang mereka sebutkan. Begitu juga memahat Al-Qur ’ an
dan nama-nama Allah di dinding. ’ Selesai dari kitab ‘ As-Syarkhu Al-Kabir Ma ’ a Ad-Dasuki, 1/425.

Syekh Ibnu
Utsaimin rahimahullah berkata, ‘ Sementara penulisan ayat-ayat (Al-Qur ’ an) di
dinding baik di masjid atau yang lainnya, itu termasuk bid ’ ah. Tidak didapatkan dari kalangan para shahabat memahat dinding mereka dengan ayat-ayat. Kemudian, menjadikan ayat-ayat dipahat di dinding, ada sedikit pelecehan terhadap kalamullah. ’ Selesai dari ‘ Al-Liqa ’ AL-Maftuh, 13/197.

Dalam Fatawa
AL-Lajnah Ad-Daimah, 4/58, ‘ Tidak dikenal dari Nabi sallallahu ’ alaihi wa sallam bahwa beliau menulis surat dari Al-Qur ’ an, ayat, hadits dan nama-nama
Allah di papan atau pigora kemudian digantungkan di dinding atau tempat jalan sebagai hiasan atau untuk mengambil barokah. Atau sebagai sarana pengingat, menyampaikan, nasehat dan pelajaran. Yang mengikuti hal ini juga
para khulafaur rosyidin dan seluruh para shahabat radhiallahu ’ anhum. Diikuti
juga oleh para Imam dari kalangan ulama salaf sholeh disaksikan oleh Nabi sallallahu ’ alaihi wa sallam termasuk sebaik-baik masa setelah beliau semoga
Allah meredhoi mereka. Mereka semua tidak menulis sedikitpun dari

Al-Qur ’ an,
hadits nabawi yang shoheh, tidak juga nama-nama Allah nan indah di papan,
pigora atau kain. Untuk digantungkan di dinding sebagai hiasan, pengingat dan nasehat setelah tersebarnya Islam. Meluas wilayahnya, dan tersebar wawasan keislaman ke (berbagai) negara dan kota. (mulai) banyak buku, berbagai macam sarana informasi. Sebagaimana mereka tidak melakukan hal itu
sebelumnya, sementara mereka lebih memahami Islam dan maksudnya. Lebih
menjaga dalam menyebarkan dan menyampaikannya. Kalau hal itu dianjurkan,
(pasti) Nabi kita sallallahu ’ alaihi wa sallam telah menunjukkan kepada kita. Para shahabat juga telah melaksanakannya, serta para imam-imam akan
menyibukkan diri dengannya semoga Allah meredhoi mereka.

Dengan demikian,
maka tulisan sesuatu dari Al-Qur ’ an, hadits Nabi sallallahu ’ alaihi wa sallam dan nama-nama Allah nan indah di papan, pigora dan semisalnya untuk digantungkan sebagai hiasan, pengingat, nasehat atau dijadikan sarana mempromosikan bisnis, menjual barang, dan merayu orang untuk (membelinya).
Agar ada pengembangan dana dan tambahan keuntungan dengan cara menyelewengkan AL-Qur ’ an dan Hadits Nabi sallallahu ’ alaihi wa sallam dari

maksud yang suci dibelakang itu yang dibawa oleh Islam. serta berseberangan
dengan petunjuk Rasulullah sallallahu ’ alaihi wa sallam, para shahabat, dan para imam ulama salaf radhiallahu ’ anhum. Disamping itu, terkadang mendapatkan sesuatu yang tidak layak dengan penghinaan pada waktu yang lama
ketika pindah dari satu rumah ke rumah lainnya. Atau ketika dipindah dari suatu tempat ke tempat lainnya. Orang junub dan orang haid ikut membawanya
atau menyentuhnya dalam kondisi seperti itu. ’ selesai

wallahu ’ alam.